

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang selalu digunakan untuk menyampaikan suatu tuturan. Penggunaan bahasa tak lepas dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat menggunakan alat komunikasi lain selain bahasa. Namun bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain (Chaer dan Agustina, 2010:11). Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi karena dengan menggunakan bahasa akan tersampainya suatu informasi yang hendak disampaikan seorang penutur.

Dengan adanya ungkapan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan sempurna maka sudah diketahui bersama bahwa bahasa memang memiliki fungsi dasar sebagai alat komunikasi. Terciptanya bahasa menjadikan proses komunikasi menjadi lebih mudah dan efisien namun tergantung dari segi penggunaan bahasa yang digunakan oleh seorang penutur. Ungkapan di atas sejalan dengan pendapat Soeparno (2002: 5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah alat komunikasi sosial. Masyarakat dengan bahasanya menciptakan hubungan atau komunikasi antar anggota masyarakatnya yang dalam proses tersebut

membutuhkan suatu sarana yang dinamakan bahasa. Sekelompok masyarakat atau manusia yang dalam lingkungannya menggunakan bahasa yang sama maka dapat disebut sebagai masyarakat bahasa. Oleh sebab itu bahasa tidak dapat jauh dari masyarakat atau kelompok itu sendiri sehingga setiap proses kehidupan yang mereka jalani menyertakan bahasa sebagai alat yang mempermudah pemahaman percakapan antar sesamanya.

Saat proses berkomunikasi antar kelompok dan masyarakat bahasa, lawan tutur melakukan interpretasi dalam tuturan-tuturan yang keluar dari seorang penutur agar mampu memahami ujaran yang disampaikan penutur (Leech dalam Nadar 2008:60). Proses pemahaman ujaran pada hakikatnya mengaitkan proposisi dalam memaknai ujaran. Menduga di sini dapat terjadi karena suatu ujaran yang disampaikan oleh penutur belum tentu memiliki makna yang selaras dengan ujaran yang disampaikan. Dengan adanya pendugaan ini maka makna yang tersirat dalam ujaran akan ditelisik sehingga memunculkan makna baru yang berkaitan dengan ujaran. Proses menduga makna tersebut dinamakan proposisi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses menduga atau proposisi inilah yang dapat dikatakan sebagai implikatur. Implikatur merupakan proses di mana memahami makna yang tersirat dalam suatu ujaran yang disampaikan oleh penutur. Implikatur bertugas untuk menjelaskan tentang bagaimana makna yang

diimplisitkan lebih banyak dari apa yang dituturkan.

Menurut Yule (1996: 69-80) disebutkan bahwa implikatur terdiri dari dua jenis yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur percakapan merupakan proses penyembunyian makna yang terjadi dalam percakapan. Implikatur percakapan memiliki beberapa jenis yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala. Jika diamati ragam implikatur percakapan lebih banyak dibandingkan ragam implikatur konvensional. Implikatur konvensional merupakan proses penyembunyian makna yang terjadi bukan dalam percakapan. Proses implikatur konvensional dapat terjadi melalui ujaran yang tertulis yang tidak melibatkan percakapan di dalamnya. Artinya suatu ujaran dapat ditelisik menggunakan implikatur khususnya bagian implikatur konvensional karena dalam setiap ujaran dapat memberikan makna dibalik makna yang sebenarnya.

Menurut (Ihsan dalam Irma,Hikmah 2021:59) pemahaman konteks diperlukan agar mampu memahami tuturan yang dimaksudkan melalui kajian implikatur. Maka dari itu implikatur konvensional diperoleh langsung dari makna kata bukan dari percakapan yang berupa wacana tertulis bukan lisan.

Wacana tertulis memiliki beragam bentuk salah satunya adalah wacana tertulis berupa ulasan. Pada era seperti ini yang sejatinya tak jauh dari era digital, penggunaan ulasan untuk

menyampaikan cara pandang seseorang terhadap objek yang dipandang memang diperlukan. Era digital yang berbasis daring menjadikan seseorang memerlukan sesuatu yang mampu menjadi bahan pertimbangan. Bahan pertimbangan ini biasanya dapat diamati secara seksama dalam suatu ulasan produk atau objek yang dinilai. Pemanfaatan era digital yang semakin luas hingga menciptakan terobosan baru dengan menghadirkan konsep berbelanja secara *online* dapat mempermudah kehidupan sehari-hari. Dengan adanya produk yang dijual maka dihadirkan pula konsep penilaian yang bisa berupa ulasan maupun poin bintang sebagai tolak ukur kepuasan pelanggan. Seperti yang telah disampaikan di awal bahwa ulasan menjadi bahan pertimbangan seseorang maka hal inilah yang menjadi hal penting bagi masyarakat pengguna era digital. Melalui ulasan seseorang akan mengetahui sejauh mana kualitas dan pelayanan yang diberikan oleh jasa penjual tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan adanya aplikasi GoJek yang tentunya tidak asing di telinga masyarakat. GoJek adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor informal di Indonesia. Gojek memiliki beberapa fitur yang mendukung seperti fitur GoRide, GoFood, GoSend, dan masih banyak lainnya. Fitur-fitur yang ada sangat memberikan manfaat yang baik bagi penggunanya apalagi dalam fitur GoFood. Fitur GoFood

merupakan fitur di mana seseorang mampu memesan makanan melalui aplikasi. Penjual memajangkan aneka menu dengan melampirkan foto makanan tersebut sebagai wujud visual makanan yang hendak dibeli pelanggan. Pengguna fitur GoFood dapat memilih resto atau tempat penjual makanan favorit mereka dalam aplikasi GoJek apabila resto atau penjual makanan favorit mereka terdaftar dalam fitur GoFood. Setelah mereka dapat menentukan sendiri resto mana yang hendak dipilih biasanya mereka akan mengamati rating atau penilaian dari suatu resto tersebut. Penilaian ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan pelanggan sehingga apabila penilaian resto tersebut baik maka memiliki asumsi bahwa resto tersebut merupakan resto terbaik yang mampu memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Pengguna fitur GoFood dapat mengamati penilaian melalui rate bintang maupun ulasan yang diberikan oleh pelanggan yang sudah membeli dari resto pilihannya. Namun agar lebih jelas biasanya pelanggan cenderung mengamati penilaian pada bagian ulasan karena dalam bagian ulasan tertera kalimat yang mendeskripsikan bagaimana produk yang berupa makanan tersebut diterima dan dirasakan oleh pelanggan.

Dengan adanya ulasan inilah diperlukan implikatur konvensional agar pembaca mampu lebih memahami maksud ulasan yang ada dengan menelisik lebih dalam makna yang tersembunyi dari ulasan yang dituliskan pelanggan. Dengan demikian peneliti ingin

meneliti bagaimana bentuk implikatur konvensional beserta maknanya yang terdapat dalam ulasan Baso Aci Acila karena pasti setiap ujaran yang dituliskan memiliki makna lain yang terkandung di dalamnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, fokus penelitian dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk implikatur konvensional yang terdapat dalam ulasan Baso Aci Acila pada fitur GoFood aplikasi GoJek?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dari bentuk implikatur konvensional yang ditemukan pada ulasan Baso Aci Acila dalam fitur GoFood aplikasi Gojek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk implikatur konvensional yang terdapat dalam ulasan Baso Aci Acila pada fitur GoFood aplikasi GoJek.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan makna yang terkandung dari bentuk implikatur konvensional yang ditemukan pada ulasan Baso Aci Acila dalam fitur GoFood aplikasi Gojek.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat seperti yang dijabarkan berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis berupa memperkaya referensi penelitian di bidang pragmatik khususnya pada bagian implikatur konvensional.
- b. Dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait penelitian khususnya bidang pragmatik bagian implikatur konvensional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penambah wawasan serta rujukan pembelajaran atau kajian yang berkaitan tentang implikatur konvensional.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan pendamping mata kuliah yang berkaitan tentang implikatur konvensional serta menambah wawasan dibidang implikatur konvensional.

E. Definisi Istilah

1. Implikatur konvensional

Implikatur konvensional merupakan fenomena dalam bahasa dan komunikasi di mana makna tambahan atau implikasi muncul secara konvensional. Implikatur konvensional dapat dikenali melalui pengamatan terhadap struktur kalimat atau penggunaan kata-kata yang bersifat konvensional dalam bahasa.

2. Ulasan Baso Aci Acila

Ulasan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap suatu hal yang disajikan dengan komentar tentang objek tertentu berdasarkan cara pandang dan keadaan nyata dari objek yang diulas sebagai bahan pertimbangan oleh pembacanya. Ulasan Baso Aci Acila merupakan wacana umpan balik yang diberikan pelanggan setelah melakukan pembelian dari Baso Aci Acila.

3. Aplikasi GoJek dan fitur GoFood

GoJek adalah perusahaan teknologi asal Indonesia yang menyediakan berbagai layanan melalui aplikasinya. Aplikasi GoJek awalnya dikenal sebagai layanan transportasi ojek online, tetapi seiring waktu perusahaan ini telah berkembang dan menambahkan berbagai fitur lainnya. Sedangkan fitur GoFood merupakan layanan pengantaran makanan yang

memungkinkan pengguna memesan makanan dari berbagai restoran dan warung yang bekerja sama dengan Gojek.